

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan saat ini masih secara konvensional yang menggunakan metode ceramah dan terfokus satu arah yaitu pada guru. Hal tersebut merupakan suatu proses pendidikan yang lumrah dan tidak bisa elak lagi bahwa semua lembaga pendidikan melakukan metode pembelajaran semacam ini.²

Perlu diingat bahwasanya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan wawasan di bidang keilmuan yang dipelajari, pengembangan potensi, pembinaan rohani dan jasmani pada peserta didik. Dengan dilaksanakannya pendidikan maka diharapkan dampak positif bagi peserta didik agar memiliki perkembangan cara berpikir, kemampuan manajemen mental dan emosi. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu proses pembekalan yang dilakukan guna mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang.³

Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

² Maria Magdalena, *Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional Dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila Di Program Studi Teknik Akademi Maritim Indonesia*. (Medan : Jurnal Warta Edisi 58) Hal. 3

³ Agus Taufiq, *Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar*. (PDGK4403 Edisi 2.) Hal. 1.15

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.”⁴

Dari Undang-undang tersebut dapat digaris bawahi pada bagian “agar peserta didik secara aktif”. Selain itu juga disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 1 menyatakan bahwa :

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian belajar peserta didik sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik maupun psikologis peserta didik”.⁵

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 1, jelas bahwasanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk ditegaskan. Jika pendidikan saat ini masih tetap begitu-begitu saja dengan menerapkan metode konvensional dalam artian menggunakan

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, (Jakarta: departemen pendidikan nasional republik Indonesia, 2006) hal. 5

⁵ *Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. (Jakarta: Juni 2016), Hal.1

metode yang berorientasi pada guru maka wujud pelaksanaan pendidikan tidak berjalan sesuai ketentuan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003.

Menurut Djamarah metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.⁶

Keberhasilan pendidikan nasional tersebut tidak lepas dari faktor-faktor penunjang dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor dalam diri peserta didik itu sendiri (*intern*) dan faktor luar peserta didik (*ekstern*). Faktor intern yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, dan kebiasaan peserta didik. Sedangkan faktor ekstern yang menunjang pembelajaran yaitu suasana kelas selama pembelajaran berlangsung, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pendidik, pelaksanaan pembelajaran dan teman sebaya.

Belajar merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti

⁶ Djamarah, S. B. *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: Rhineka Cipta.1996)

peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, sikap dan lainnya.

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh suatu kondisi, baik *intern* maupun *ekstern*. Pengaruh *intern* yang sangat kuat dan sangat berpengaruh adalah minat belajar. Minat belajar adalah daya penggerak yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah dalam menerima dan memahami setiap materi pembelajaran karena ada ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang mendorongnya untuk rajin belajar. Sebaliknya peserta didik yang memiliki minat belajar rendah tidak akan mempelajari bahan belajarnya karena tidak sesuai dengan minat peserta didik tersebut. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan teori yang mengatakan Terdapat pengaruh positif yang signifikan metode pembelajaran praktikum sederhana terhadap minat belajar siswa.⁷

Hasil belajar merupakan penilaian diri peserta didik yang berupa perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, diukur, dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar.

⁷ Zelisia Nudia Fitri, dkk. Pengaruh Metode Praktikum Sederhana Pada Materi Kepolaran Senyawa Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA, *Chemistry Education Practice*, (Mataram: UIN Mataram, 2021)Hal. 1

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar individu, salah satunya adalah pendidik. Pendidik memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif untuk menarik minat peserta didik agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. Selain mempunyai kompetensi mengajar yang baik seorang pendidik juga harus memberikan perhatian dan rasa cinta terhadap anak didik dan mengetahui keadaan anak didiknya dalam menangkap dan memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung . Oleh karena itu penting sekali bagi setiap pendidik untuk memahami proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menciptakan lingkungan belajar yang serasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di MA Ma'arif Pongkok menemui permasalahan yang sama karena penggunaan metode pembelajaran tersebut. Seperti pada saat guru menjelaskan siswa mengantuk, ketiduran, ngobrol dengan teman, melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti mencoret-coret kertas, menggambar dan sebagainya. Sehingga materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru tidak maksimal diserap oleh siswa.⁸

Dan peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa mengenai metode pembelajaran yang sering digunakan di kelas. Siswa-siswa mengungkapkan bahwasannya materi pembelajaran yang

⁸ Observasi, di MA Ma'arif Pongkok, Jum'at 20 Juli 2023.

disampaikan menggunakan metode konvensional membuat siswa-siswa bosan dan jenuh mendengarkan penjelasan guru.⁹

Pembelajaran pada dasarnya adalah berorientasi atau fokus terhadap siswa. Dimana siswa yang seharusnya aktif dalam pembelajaran, dengan berdiskusi atau melakukan praktik sehingga ilmu yang diperoleh akan lebih kuat tertanam dalam memori siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan Jean Piaget dimana dia berpendapat bahwasanya “kemampuan kognitif seorang anak melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan.”¹⁰

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting diperhatikan oleh guru. Karena tidak semua metode pembelajaran sesuai untuk materi yang ada. Selain itu penguasaan materi penting diperhatikan guru. Karena tidak ada artinya saat guru menggunakan metode yang dinilai sangat ampuh untuk keberhasilan suatu pembelajaran namun gurunya sendiri tidak menguasai materi yang disampaikan. Maka wawasan dalam penggunaan metode pembelajaran dan penguasaan materi pembelajaran harus berjalan secara seimbang dan dikuasai oleh guru. Sesuai teori

⁹ Wawancara dengan Nabila Fitriya, siswa MA Ma'arif ponggok, Sabtu 22 Juli 2023.

¹⁰ Piaget, J. (1983). “Teori Piaget”. Dalam P. Mussen (ed). *Buku Pegangan Psikologi Anak* . edisi ke-4. Jil. 1. (New York: Wiley.)

terdapat pengaruh signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran praktik terhadap hasil belajar.¹¹

Berbicara mengenai metode pembelajaran, beberapa metode yang ada antara lain adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktik, resitasi, percobaan, karya wisata dan lain sebagainya. Namun perlu diketahui sebelum membahas lebih lanjut mengenai metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu rangkaian pelaksanaan penyajian bahan ajar yang meliputi sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran dengan fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung.¹²

Untuk terlaksananya pembelajaran yang dimana siswa aktif, dan mampu mendalami materi secara mendetail mulai dari urutan awal pelaksanaan suatu hal sampai akhir maka perlu menggunakan suatu metode yang sesuai. Pada mata pelajaran fiqih metode Praktik merupakan suatu metode yang sesuai dengan materi yang dialami, karena pembelajaran fiqih jika dijelaskan atau hanya sekedar didiskusikan akan menimbulkan berbagai perspektif yang berbeda tergantung kemampuan siswa dalam menangkap materi yang dijelaskan. Abdul Sattar Fathullah Sa'id dalam *Al-Muamalah fil Islam* mendefinisikan bahwa ilmu fikh muamalah itu segala bentuk kegiatan (Praktik). Dengan penggunaan metode praktik ini peserta didik dapat tahu bagaimana pelaksanaan dari

¹¹ Titin Syahrowiyah, Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar, *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*.Banten:Vol.10 No.2 Tahun 2016

¹² Istarani. *Model Pembelajaran Inovatif*.(Medan:Media Persada. 2012) Hal. 58

teori-teori yang dijelaskan di modul yang ada. Sesuai teori penerapan metode praktik berpengaruh signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.¹³ Sebagaimana kelebihan metode praktik antara lain: Diperolehnya perubahan perilaku ranah psikomotor dalam bentuk keterampilan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesinya kelak. Mempermudah dan memperdalam pemahaman tentang berbagai teori yang terkait dengan praktek yang sedang dikerjakannya. Meningkatkan minat dan gairah belajar siswa karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru baginya.

Dalam observasi pendahuluan peneliti menemui suatu permasalahan dimana guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di MA Ma'arif Pongkok telah ditemukan suatu permasalahan di kelas X.¹⁴ Hasil belajar siswa (nilai PAT kelas X) masih kurang memuaskan dinamakan dari hasil nilai ulangan siswa tertinggi hanya mendapatkan nilai 84 dan nilai terendah 28. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran Fiqih di MA Ma'arif Pongkok adalah 75. Siswa yang mendapat nilai tertinggi 84 hanya 1 siswa, sedangkan nilai terendah yaitu 28 ada 2 siswa.

¹³ siti Mariam, *penerapan model pembelajarn langsung dengan metode praktek untuk meingkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajarn fikih dikelas X IPS MAN 1 Kota Mataram tahun pelajaran 2019/2020*. (Mataram : UIN Mataram, 2020) Hal. 102

¹⁴ Wawancara bersama Siti Sarah, Guru mata pelajaran fikih di MA Ma'arif Pongkok, Sabtu, 22 Juli 2023.

Dari wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan masih cukup rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat yang berakibat pada daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Dinama penerapan pembelajaran konvensional tidak mampu menarik perhatian dan dalam penyampaian materi siswa kesulitan memahami. Padahal ilmu fikih utamanya merupakan suatu ilmu yang diperlukan masyarakat muslim.

Masyarakat menganggap bahwa seseorang yang telah lulus dari pendidikan Madrasah Aliyah sudah memiliki bekal yang cukup dalam hal keagamaan, karena selalu diajarkan di sekolah. Padahal tidak semua siswa memiliki kemampuan yang cukup, utamanya dalam praktik pemulasaran jenazah. Bahkan ditemui beberapa siswa belum bisa melakukan sholat jenazah dengan benar sesuai dengan syariat islam.

Dari uraian diatas jelas bahwasanya ilmu fiqih tentang pemulasaran jenazah merupakan suatu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari dan tentunya dapat dipraktikkan dengan baik oleh siswa. Kondisi seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, diperlukannya suatu tindakan yang dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan target pembelajaran yang ada.

Guna untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran praktik terhadap minat dan hasil belajar maka akan dilaksanakan penelitian eksperimen di lembaga MA Ma'arif Ponggok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran guru kurang memanfaatkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ingin dijelaskan.
2. Hasil belajar siswa masih sangat rendah pada mata pelajaran fiqih.
3. Materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru tidak maksimal diserap oleh siswa.
4. Masih kurangnya minat belajar peserta didik, sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran oleh pendidik sebagai motivator utama di kelas, yang nantinya dapat memberikan stimulus dan dorongan semangat belajar peserta didik baik dalam pembelajaran langsung maupun tidak langsung.
5. Pada mata pelajaran fiqih metode Praktik merupakan suatu metode yang sesuai dengan materi yang dialami dan guru belum menggunakan metode tersebut.
6. Pembelajaran fiqih jika dijelaskan secara satu arah akan menimbulkan berbagai perspektif yang berbeda tergantung kemampuan siswa dalam menangkap materi yang dijelaskan.
7. Beberapa siswa belum bisa melakukan sholat jenazah dengan benar sesuai dengan syariat islam.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas sebagai usaha untuk meraih tujuan pendidikan seperti tercantum pada identifikasi masalah diatas dan agar peneliti lebih maksimal serta terarah maka pembatasan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang didapatkan pada mata pelajaran fiqih cukup rendah, untuk meningkatkan hasil belajar tersebut peneliti menggunakan metode praktik dalam proses pembelajaran.
2. Materi yang akan diajarkan kepada siswa selama penelitian adalah pemulasaran jenazah, meliputi pemandian, pengkafanan, meyalati, dan mengubur.
3. Minat belajar yang diharapkan adalah minat belajar fikih.
4. Objek penelitian adalah siswa kelas X di MA Ma'arif Pongok Kab. Blitar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas pada bagian sub bab sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh signifikan penerapan metode pembelajaran praktik terhadap minat belajar peserta didik kelas X di MA Ma'arif Pongok Blitar pada materi pemulasaran jenazah?
2. Apakah ada pengaruh signifikan penerapan metode pembelajaran praktik terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di MA Ma'arif Pongok Blitar pada materi pemulasaran jenazah?
3. Apakah ada pengaruh signifikan penerapan metode pembelajaran praktik terhadap minat hasil belajar peserta didik kelas X di MA Ma'arif Pongok Blitar pada materi pemulasaran jenazah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk membuktikan signifikansi pengaruh penerapan metode pembelajaran praktik terhadap minat belajar peserta didik kelas X di MA Ma'arif Ponggok Blitar pada materi pemulasaran jenazah.
2. Untuk membuktikan signifikansi pengaruh penerapan metode pembelajaran praktik terhadap hasil belajar peserta didik kelas X di MA Ma'arif Ponggok Blitar pada materi pemulasaran jenazah.
3. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran praktik terhadap minat, hasil belajar peserta didik kelas X di MA Ma'arif Ponggok Blitar pada materi pemulasaran jenazah.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis adalah kegunaan yang diambil terkait temuan teori pengaruh penggunaan metode pembelajaran praktik terhadap minat dan hasil belajar siswa. Justifikasi ini dapat memperkuat atau menguji teori konsep pembelajaran praktik meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang telah dikemukakan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan maksimal..

- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran praktik dalam kegiatan pembelajaran serta menyediakan perlengkapan ataupun fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan atas Rumusan masalah diatas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1

H₀ : tidak ada pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan metode praktik terhadap Minat belajar fiqih bab pemulasaran jenazah

2. Hipotesis 2

H₀ : tidak ada pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan metode praktik terhadap hasil belajar fiqih bab pemulasaran jenazah

3. Hipotesis 3

H₀ : tidak ada pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan metode praktik terhadap minat, dan hasil fiqih bab pemulasaran jenazah.

H. Penegasan Istilah

Pada penelitian yang berjudul “pengaruh metode pembelajaran praktik pada mata pelajaran fiqih bab pemulasaran jenazah terhadap minat dan hasil belajar siswa Kelas X MA Ma’arif Ponggok”. Maksud dari pembuatan penegasan istilah ini dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu perbedaan terkait istilah-istilah yang ada dalam penelitian. Antara lain istilah yang digunakan dan perlu ditegaskan adalah :

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran praktik

Metode pembelajaran praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud dan suatu saat di masyarakat.¹⁵ Metode ini memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukan.¹⁶

¹⁵ Pupu Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Tarsito, 1983)hal. 64

¹⁶ Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Tarsito, 1983), hal. 29

b. Mata Pelajaran Fiqih

Belajar diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dengan bersumber pada sebagai bahan informasi baik itu manusia, bahan bacaan, informasi, dan lain-lain.¹⁷ Fiqih merupakan kajian amaliah sehari-hari yang disertakan dalil disyariatkannya dan cara melaksanakannya. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka pembelajaran fiqih adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam.

c. Pemulasaraan Jenazah

Pemulasaraan jenazah atau lebih dikenal dengan pengurusan jenazah merupakan salah satu ibadah umat islam yang masih hidup kepada orang yang sudah meninggal dunia. Hukum pemulasaraan jenazah adalah *fardhu kifayah*, dalam pemulasaraan jenazah terdapat empat rukun utama yaitu meliputi memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyolatkan jenazah dan menguburkan jenazah.

d. Minat dan Hasil belajar

Minat diartikan sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati dan keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).¹⁸

¹⁷ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 234-235.

¹⁸ Andi Achru P, 'Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran', *Idarah*, III.36 (2019), 205–15.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, pengaruh metode pembelajaran praktik pada mata pelajaran fiqih bab pemulasaran jenazah terhadap minat dan hasil belajar siswa Kelas X MA Ma'arif Ponggok, adalah penelitian yang mana menggunakan metode pembelajaran praktik sebagai uji teori penggunaan metode pembelajaran praktik berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa dari ranah kognitif dan psikomotorik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca melihat cakupan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak

¹⁹ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama atau bagian inti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

b. BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat deskripsi teoritis dari variabel-variabel penelitian yaitu tentang model pembelajaran Praktik, minat belajar, hasil belajar penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sample, sampling, acuan pembuatan instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

e. BAB V : PEMBAHASAN

Dalam pembahasan bab ini akan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada hasil penelitian

f. BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir akan dipaparkan daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.